

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan proses keperawatan terkait asuhan keperawatan Ny. S dengan masalah risiko infeksi akibat kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek penelitian dalam studi kasus ini adalah pada pasien kanker serviks dengan risiko infeksi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah serangkaian persyaratan yang digunakan untuk memilih populasi yang sesuai sebagai responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasien kanker serviks dengan risiko infeksi di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan
- b. Pasien kanker serviks yang bersedia menjadi subjek dan menandatangani informed consent.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada proses penghapusan atau pengeluaran subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi dari studi, yang dilakukan karena berbagai alasan atau faktor tertentu yang dianggap relevan. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk memastikan bahwa subjek yang terlibat dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan dan desain penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih

valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa kriteria eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Pasien kanker serviks yang tidak bersedia menjadi subjek dan menolak mendandatangani informed consent.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks untuk mengatasi risiko infeksi.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 4

Definisi Operasional Pemberian Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. X dengan Risiko Infeksi Akibat Kanker Serviks

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Operasional</i>	<i>Alat Ukur</i>
Asuhan Keperawatan Risiko Infeksi	Memberikan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah risiko infeksi akibat kanker serviks. Asuhan keperawatan diberikan selama 5 hari	Format Asuhan Keperawatan Maternitas (Ginekologi)
Kanker Serviks Stadium 1 B	Penyakit Kanker yang ditegakkan oleh dokter	

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format pengkajian ginekologi keperawatan maternitas. Terlampir pada lampiran 8.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan anamnesa, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi dalam rekam keperawatan.

1. Anamnesa

Anamnesa adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung. Proses ini mencakup serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden, keluarga, dan perawat. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas, riwayat penyakit sebelumnya, kondisi kesehatan saat ini, dan riwayat kesehatan dalam keluarga.

2. Observasi

Metode observasi akan mencakup pengamatan langsung melalui penglihatan, pendengaran, dan perabaan terhadap responden, dengan tujuan untuk memahami elemen yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, elemen yang akan diamati adalah perubahan harga diri pasien sebelum dan setelah diberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan suatu proses di mana seorang profesional medis melakukan evaluasi terhadap tubuh pasien untuk mengidentifikasi tanda-tanda klinis penyakit. Hasil pemeriksaan ini akan dicatat dalam rekam medis. Baik rekam medis maupun pemeriksaan fisik berperan penting dalam penegakan diagnosis dan perencanaan perawatan pasien. Umumnya, pemeriksaan fisik dilakukan secara terstruktur, dimulai dari area kepala dan diakhiri pada ekstremitas (Satria, 2022).

4. Dokumentasi :

Dokumentasi keperawatan adalah salah satu kegiatan pencatatan ataupun pendokumentasian yang berupa gambar suatu kejadian serta aktivitas yang telah dilaksanakan (dilakukan) perawat dalam bentuk pelayanan yang sangat penting dan berharga (Duhaling et al., 2023).

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- b. Mengajukan izin penelitian kepada pihak UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pendekatan informal kepada pasien yang akan menjadi subjek penelitian.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian sambil menekankan bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
- c. Menyediakan formulir persetujuan untuk pasien, yang harus ditandatangani jika mereka setuju untuk menjadi subjek penelitian. jika pasien menolak, hak mereka harus dihormati dan mereka tidak boleh dipaksa untuk berpartisipasi. Setelah pasien menandatangani formulir persetujuan, peneliti akan mengidentifikasi proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi) yang diterapkan pada responden yang telah setuju menjadi subjek penelitian.

3. Tahap akhir

- a. Mengamati kesenjangan yang muncul selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan menggunakan teknik reduksi data.
- b. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan.
- c. Mendaftar kepada Koordinator Karya Tulis Ilmiah untuk melaksanakan ujian KTI.

H. Lokasi Dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan selama 5 hari berturut-turut, pada tanggal 8-13 April 2025

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian di bandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam, data yang di sajikan secara narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika Laporan Kasus

1. *Inform consent*

Sebelum penelitian dilakukan, informed consent diberikan kepada calon responden. Informed consent ini berupa dokumen persetujuan yang menjelaskan maksud, tujuan, serta dampak dari penelitian. Tujuannya adalah agar subjek memahami informasi tersebut secara jelas. Jika setuju, responden akan

menandatangani dokumen tersebut; namun, jika menolak, peneliti wajib menghormati keputusan subjek tanpa memaksakan apapun (Realita dkk., 2017).

2. *Anonymity*

Untuk melindungi identitas responden, penulis tidak akan mencantumkan nama asli responden. Sebagai gantinya, penulis akan menggunakan inisial, nomor kode, atau kode khusus pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden. Langkah ini diambil untuk memastikan identitas responden tetap anonim dan tidak diketahui oleh publik (Prihanisetyo & Chatriana, 2022).

3. *Confidentiality*

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh responden akan dirahasiakan. Hanya peneliti dan responden yang mengetahui detail penelitian, dan peneliti tidak akan membagikan informasi tersebut kepada pihak lain (Saputra dkk., 2023).

4. *Beneficence*

Prinsip beneficence menuntut kewajiban etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Prinsip ini mencakup dua aspek utama, yaitu perlindungan dari bahaya dan eksploitasi. Setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi subjek, dengan desain yang jelas dan dilaksanakan oleh peneliti yang kompeten. Karena studi kasus ini melibatkan manusia, diperlukan persiapan yang matang, perlakuan yang layak secara moral terhadap setiap individu, serta hasil yang bermanfaat baik bagi responden maupun penelitian yang dilakukan (Wujoso, 2025).

5. *Non maleficence*

Menghindari tindakan yang membahayakan atau merugikan orang lain merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko bagi subjek studi kasus. Peneliti harus mampu memperkirakan potensi risiko yang mungkin muncul selama penelitian, sehingga dapat diambil langkah-langkah pencegahan untuk melindungi subjek dari bahaya yang mungkin terjadi (Nurjaman et al., 2024).